

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 25 BENGKULU SELATAN**

Oka Syahda<sup>1</sup>, Mindani<sup>2</sup>, Rossi Delta Fitrihanah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

<sup>1)</sup>[okasyahda@gmail.com](mailto:okasyahda@gmail.com) <sup>2)</sup>[mindani@iainbengkulu.ac.id](mailto:mindani@iainbengkulu.ac.id) <sup>3)</sup>[rossi.DF@gmail.com](mailto:rossi.DF@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence the use of YouTube social media has on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. Researchers took class VII to be used as research samples totaling 48 students. 24 students of class A as the control class and 24 students of class B as the experimental class. This study used quantitative research methods with a quasi-experimental approach. This study uses a test technique, Learning Implementation Plan (RPP) and documentation. The question test is aimed at students to find data on PAI learning outcomes using YouTube social media. Based on the results of the study, the variable x (use of YouTube social media) and variable y (PAI learning outcomes) was tested for the hypothesis using a linear regression formula and obtained a constant result of 81.572. This study used a sample of 24 students. Based on the calculated T, which is 8.036 and the T table is 1.717, it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is an influence on the use of YouTube social media on the learning outcomes of class VII B students of SMPN 25 Bengkulu Selatan in PAI learning. Keywords: Youtube Social Media, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil kelas VII untuk dijadikan sampel penelitian berjumlah 48 orang siswa. 24 siswa kelas A sebagai kelas kontrol dan 24 siswa kelas B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik tes soal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumentasi. Tes soal ditujukan kepada siswa untuk mencari data hasil belajar PAI yang menggunakan media sosial *youtube*. Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel x (penggunaan media sosial *youtube*) dan variabel y (hasil belajar PAI) diuji hipotesisnya menggunakan rumus regresi linier dan diperoleh hasil konstanta sebesar 81,572. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 siswa. Berdasarkan T hitung yaitu 8,036 dan T tabel yaitu 1,717 sehingga dapat disimpulkan yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan media sosial *youtube* terhadap hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Media Sosial *Youtube*, Hasil Belajar

## A. PENDAHULUAN

Media sosial sangat berperan penting dalam pendidikan, sehingga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif pada sebuah pendidikan. Dampak negatif yg timbul dikarenakan salahnya cara pemakaian dalam menggunakan media sosial, banyak pelajar yang menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mengekspos diri sendiri, bukan untuk mencari ilmu pendidikan, sehingga pelajar tersebut terjebak dalam media sosial, dan dapat merusak pola pikir mereka. Penggunaan media sosial secara berlebih yang salah dapat mengganggu konsentrasi belajar para pelajar. Media sosial, selain memberikan dampak negatif juga banyak membawa dampak positif.<sup>1</sup>

Dampak positif media sosial sangat membantu dalam dunia pendidikan, dimana semua ilmu pendidikan dapat dengan mudah di cari dan di tela'ah menggunakan media sosial ini, tidak hanya berpedoman pada sebuah buku pelajaran, tetapi dengan adanya media sosial, pelajar dapat mencari sebuah hal-hal baru dalam pendidikan yang akan selalu terjawab dalam media sosial. Selain itu, media sosial saat ini banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, menyampaikan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun media sosial tersebut yaitu media sosial *youtube*.

*Youtube* sendiri dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai salah satu media ajar. Adanya *Youtube* sebagai salah satu *platform* berbagi video sehingga memungkinkan peserta didik atau pendidik mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan terkait pembelajaran.

Sebagai media pembelajaran *youtube* bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif dikelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. Salah satu contoh mata pelajaran yang bisa memanfaatkan media sosial *youtube* yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan agama islam. Untuk memahaminya dibutuhkan suatu media yang menarik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, agar peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi untuk pembelajaran PAI perlu adanya dukungan media belajar. pemanfaatan teknologi sebagai media belajar yaitu dengan menggunakan media sosial *youtube* yang dapat dipakai dalam pembelajaran PAI.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hal. 20.

<sup>2</sup> Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar" *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 5 No. 1, 2019, hal 140 <sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal.112.

dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Dengan menggunakan *youtube* sebagai media

---

ajar maka peserta didik akan lebih bersemangat dan bisa lebih memahami materi yang diajarkan dikarenakan banyak sekali fitur-fitur di media sosial *youtube* yang menarik yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media video ini juga lebih menekankan pada kegiatan individu, di mana siswa secara aktif mempelajari materi, mengerjakan soal latihan, dan mengulang kembali memutar video pembelajaran jika belum paham dengan penjelasan guru.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh *Youtube* yang awalnya hanya sebagai sumber media hiburan bagi peserta didik, diubah menjadi media pembelajaran agar peserta didik tertarik dan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan.

## **B. LANDASAN TEORI 1. Media Sosial Youtube**

### **a. Pengertian Pengaruh Media Sosial Youtube**

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Media sosial adalah sebuah media teknologi canggih yang diklasifikasikan dari berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, blog sosial dan sebagainya yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dunia maya dan dunia nyata.

Sosial media atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*<sup>3</sup>. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di *sosial media* kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Beberapa situs *sosial media* yang populer sekarang ini antara lain : *Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia, YouTube*. dll. Perkembangan *sosial media* dalam beberapa tahun belakangan ini telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan. Menurut Adrianto M.Wijaya, salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibanding dengan layanan lain adalah media sosial atau *social network*<sup>4</sup>.

### **b. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki 6 karakteristik khusus yaitu:<sup>5</sup> a. Jaringan (*Networking*) Infrastruktur yang menghubungkan antara perangkat keras untuk melakukan pertukaran informasi; b. Informasi (*Information*) Informasi merupakan bentuk informasi dari media sosial karena untuk melakukan komunikasi dibutuhkan informasi. Contohnya konten dari pengguna,

---

<sup>3</sup> Yuni Fitriani. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*.5(4) : 1008-1013

<sup>4</sup> Adrianto M. Wijaya, *Jurnal Sosial Media*, (Bandung : Universitas Nurpatio, 2010), hal. 44.

<sup>5</sup> Nasrullah, Rulli *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*( Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 8

profil yang dituju dan sebagainya; c. Arsip (*Archive*) Media Sosial dapat menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunaannya; d. Inaktivitas (*Inactivity*) Media sosial harus memiliki inaktivitas atau interaksi antar pengguna; e. Simulasi Sosial (*Social*

---

*simulation*) Media sosial dapat mensimulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya secara langsung. Contohnya seperti chatting dengan teman tanpa harus bertatap muka secara langsung; f. Konten Pengguna dalam media sosial dapat dibuat oleh para penggunaannya, tidak hanya konten yang sudah ada sebelumnya.

c. *Youtube*

Aplikasi *Youtube* merupakan situs platform yang memungkinkan para penggunaannya untuk mengakses video, mengunggah video dan melakukan siaran langsung di laman pribadinya melalui aplikasi.<sup>6</sup> Terdapat di dalamnya berbagai macam video seperti *tutorial*, *video music*, berita, dan lain-lain. memberikan kebebasan bagi penggunaannya untuk mengunggah konten mereka sendiri selama tidak menyalahi *term* yang telah ditentukan oleh pihak *Youtube*.

*Youtube* pertama kali beroperasi pada tanggal 14 Februari tahun 2005 dan dalam beberapa bulan saja, situs ini berkembang lebih pesat.

Peran *Youtube* bertambah menjadi jalur distribusi dari berbagai kalangan, mulai dari pembuan konten hingga pengiklanan. Sebagai ajang berbagi, menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet diberbagai belahan dunia. Dengan berdirinya *Youtube* sebagai saluran televisi berbasis online, dapat meningkatkan daya Tarik masyarakat luas guna untuk menambah informasi, wawasan dan banyak hal positif sesuai dengan misi berdirinya *Youtube*. Misi *Youtube* adalah “*untuk memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan pada dunia kepada setiap orang, dan Youtube menyakini bahwa orang berhak menyampaikan pendapat, dan dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika bersedia untuk mendengar, berbagi dan membangun komunitas melalui kisah-kisah yang kita miliki*”<sup>7</sup> berangkat dari misi *Youtube*, peneliti meyakini bahwa dunia akan jauh lebih baik dengan informasi-informasi yang mendidik, bermanfaat dan untuk tujuan mulia.

c. Kelebihan dan Kekurangan Video Youtube dalam Pembelajaran Kelebihan

video dari *Youtube* dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Potensial yakni *Youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan *edit value* terhadap *education* atau pendidikan.
- 2) Praktis yakni *Youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan guru.
- 3) Informatif yakni *Youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi kebudayaan, dll

---

<sup>6</sup> Asdani Kindarto, Belajar Sendiri *Youtube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru), (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008), hal 1

<sup>7</sup> Sri Devi Yusnia Sari. 2020. *Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar di Kelas IV Sekolah Azhar Syifa Budi Solo*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- 4) Interaktif yakni *Youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- 5) Shareable yakni *Youtube* mempunyai fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di *share* di jejaring sosial seperti *instagram*, *whatsApp*, *facebook*, *twitter* dan juga blog atau *website*.
- 6) Ekonomis yakni *Youtube* gratis untuk semua kalangan.

---

Kekurangan video dari *Youtube* dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Koneksi jaringan, karena belum terpasangnya wifi disekolah sehingga menyebabkan video di *Youtube* tidak dapat disaksiakn secara *streaming*.
- 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *Youtube* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi peserta didik maupun bagi guru.
- 3) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesagesa.
- 4) Kualitas Konten dan Video, tidak semua video keagamaan pada *Youtube* mempunyai kualitas yang baik pada saat di upload oleh *user*.Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas Keduanya.
- 5) Proses pencarian sumber, jumlah video yang terdapat di situs *Youtube* sangatlah banyak namun tidak semua video cocok dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan, jadi *Youtube* juga memerlukan keahlian guru dalam memilih video.<sup>8</sup>

Jadi uraian diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya aplikasi *Youtube* dan aplikasi media sosial lainnya akan memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sumber belajar, dikarenakan *Youtube* merubakan aplikasi yangh mudah digunakan dan juga membangun jaringan sosial akan sangat mudah. Walaupun ada beberapa kekurangan, sebagai manusia dengan pengetahuan yang baik kita bisa memanfaatkan aplikasi *Youtobe* dengan baik.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: <sup>9</sup>

- (a) keterampilan dan kebiasaan
- (b) pengetahuan dan pengertian
- (c) sikap dan cita-cita

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis

---

<sup>8</sup> Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial)*, (Jakarta : Prenada media Group, 2016), hal. 7

<sup>9</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*,( Jakarta : Raja Grapindo Persada,2006),hal. 20

mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

---

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dan dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dan sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>11</sup>

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan yaitu ada tiga dimensi yaitu dimensi *kognitif*, dimensi *afektif*, dan dimensi *psikomotorik*. Domain *kognitif* adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain *afektif* adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Domain *psikomotor* meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. *Psikomotor* juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Jadi, hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dan proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

---

<sup>10</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (cet : ketiga Jakarta. PT . Rineka Cipta. 2006) hal.251.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal.30.

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), h. 5-7.

Selain dengan rapor, hasil belajar siswa dapat diketahui dengan pemberian *post-test*. Cara ini akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian *post-test* yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik. Dari hasil *post-test* bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan *post-test* juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil *post-test* akan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

#### b. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam pendidikan, yang diarahkan bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multi aspek. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa aspek atau jenis.<sup>13</sup>

##### 1) Kognitif

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi ke intelektualannya, artinya dengan kemampuan ini, maka peserta didik diharapkan dapat melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya. Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

- a) Kecakapan pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- b) Kecakapan pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap makna dan yang dipelajari.
- c) Kecakapan penerapan (*Application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkret.
- d) Kecakapan penguraian (*Analisis*) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti
- e) Kecakapan pemaduan (*Synthesis*) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagianbagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
- f) Kecakapan penilaian (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

##### 2) Afektif (sikap)

Kemampuan dalam aspek ini diharapkan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya. Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:

- a) Kecakapan menerima rangsangan (*receiving*) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.
- b) Kecakapan merespon rangsangan (*responding*) yaitu aktif berpartisipasi.

---

<sup>13</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1991)hal, 68

- c) Kecakapan menilai sesuatu (*Valuing*) yaitu penghargaan terhadap benda , gejala, perbuatan tertentu.
  - d) Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (*organizing*) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten internal.
  - e) Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (*Characterization by a value complex*) yaitu mempunyai system nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan life skill yang mantap.
- 3) *Psychomotor* (keterampilan)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku, yang pada akhirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

#### c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

---

Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

##### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah.

##### 2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni: a. Kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincian jelas sasarannya; b. Program pendidikan disusun untuk dijalankan. Demi kemajuan pendidikan Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana; c. Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik; d. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan



terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu

### 3) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

### 4) Kondisi Psikologis

Hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Muhibin penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasilhasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria yang tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah memberikan tolok ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu: Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.<sup>15</sup>

- 1) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik atau minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sd 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 3) Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>16</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama pendidikan agama Islam.

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibin Syah, "Psikologi Belajar", ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 197

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar", (Jakarta :Rineka Cipta 2008), h. 180185

<sup>16</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta , 2010), h. 107

<sup>17</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 14.

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta tersusun dalam melahirkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.<sup>18</sup>

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pembelajaran PAI adalah meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

---

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>19</sup>

Namun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ada hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan Pendidikan Agama Islam tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari ajaran agama Islam diharapkan dapat berkompetensi jasmani dan rohani. Artinya berkompetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam aspek jasmani dan berkompetensi dalam aspek rohani yang berarti mereka mampu berkompetensi untuk mengisi kehidupan atau sebagai bekal untuk akhirnya.

Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan harus dilaksanakan dengan maksimal. Tujuan akhir harus lengkap mencakup semua aspek dan terintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi sikap, tingkah laku penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- b) Tujuan akhir merupakan tujuan yang berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir.
- c) Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

---

<sup>18</sup> Alimni, Alfauzan Amin & Meri Lestari. 2021. *Itensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*. 1 (2) : 145-146

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (CET II, Jakarta : Rajawali Press, 2014), hal.20

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 45

d) Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus. Tujuan ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah kegiatan pembelajaran.

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama adalah:<sup>21</sup>

- a) Memberikan bimbingan dalam hidup, pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadian yang mencakup segala unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil.
- b) Menolong dalam menghadapi kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialami maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri.
- c) Menentramkan batin, apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya di didik

---

menjadi orang baik dalam artian sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

Pendidikan agama Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Jadi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan manusia dengan demikian fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islam serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

#### d) Hubungan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa

Media *youtube* dalam pembelajaran digunakan menjadi media pembelajaran yang menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan akses yang cepat dan mudah dijangkau oleh kalangan peserta didik menjadi daya tarik sendiri untuk menggunakan media *youtube* sebagai media pembelajaran. Beberapa pemanfaat media *youtube* yaitu penyampaian materi yang tidak diharuskan dilaksanakan hanya melalui grup whatsapp saja akan tetapi juga melalui video pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar siswa adalah Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada intinya peserta didik memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi peserta didik

agar dalam melakukan pembelajaran tidak terasa bosan. Kebutuhan ini ada didukung oleh lingkungan sekitar baik dari pendidik, masyarakat, atau aplikasi pendukung selama pembelajaran. Selaras dengan tujuannya diadakannya penggunaan media *youtube* maka hasil belajar peserta didik dapat di tingkatkan. Sehingga keduanya ini akan dapat saling mempengaruhi. Karena pada penggunaan media *youtube* mengutamakan kemenarikan video dan isi video agar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bisa meningkat.

#### 4. Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka penelitian ini melibatkan dua variable yaitu media sosial *youtube* sebagai variable pertama atau variable bebas, dan hasil belajar siswa sebagai variable kedua atau variable terikat. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Hipotesis nol, tidak Pengaruh antara penggunaan media sosial *youtube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan.

H<sub>a</sub> = Hipotesis tandingan, terdapat Pengaruh antara penggunaan media sosial *youtube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial *youtube* terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode eksperimen. Eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut dengan variabel eksperimen, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Adapun jenis penelitian ini yakni jenis penelitian *quasi* eksperimen (eksperimen semu) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya.<sup>20</sup>

Dengan demikian dari terkumpulnya data-data yang diperlukan oleh peneliti maka peneliti akan menganalisis data-data tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel x (media sosial *youtube*) terhadap variabel terikat y (hasil belajar siswa). Jadi dalam penelitian ini penulis hanya melihat bagaimana pengaruh penggunaan media sosial *youtube* terhadap hasil belajar siswa. Adapun penjabarannya seperti tabel berikut. **Tabel 3.1**

*Nonequivalent Control Group  
Posstest Design*

Keterangan :

T<sub>1</sub> : *posstest* kelas eksperimen

T<sub>2</sub> : *posstest* kelas kontrol

X : pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media sosial *youtube* -  
: pembelajaran pendidikan agama islam tidak menggunakan media

Kelompok	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
Control	-	T <sub>2</sub>

<sup>20</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 114

## 2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pemaparan dari variabel diatas, peneliti merumuskan variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

Variabel Independen (Bebas) : Media Sosial *Youtube*

Variabel Dependen (Terikat) : Hasil Belajar Siswa

## 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka dari itu Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yaitu kelas VII A laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 7 orang sedangkan kelas VII B laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 8 orang maka total keseluruhan sampel adalah 24 orang. Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

---

Pengambilan sampel tersebut terdiri dari dua kelas yaitu:

- a. Kelompok kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 24 siswa
- b. Kelompok eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 24 siswa

## 4. Teknik pengumpulan data

### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar materi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan sedikitpun.

### b. Tes

Data dalam penelitian yang berupa alat test sebelum diberikan kepada siswa harus diketahui terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap diberikan kepada siswa untuk diambil datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal untuk mengukur pelajaran PAI siswa. Sebelum digunakan soal (tes) tersebut maka di uji cobakan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan validitas dan reliabilitas.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumentasi tentang siswa kelas VII, dokumentasi keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di uji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu:  $\chi^2 = \sum (f_o - f_h)$

$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$

Keterangan:  $\chi^2$  =  
Nilai Chi Kuadrat

$f_o$  = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi Pengambilan

keputusan: Jika  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data tidak normal  
 $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data normal

2. Uji homogenitas  
Pengujian homogenitas di maksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut.

Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogenya, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus.

$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari hasil eksperimen. Penelitian uji hipotesis dapat menggunakan uji "t", disini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji "t" (Paired Sample TTest). Setelah diketahui hasil dari uji "t" maka dapat disimpulkan hasil dengan mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test yaitu, sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel) < 0,05, maka ditolak dan diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel) > 0,05, maka diterima dan ditolak. Adapun uji statistiknya dengan pengambilan langkah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : yang artinya “Tidak ada pengaruh” media sosial youtube terhadap hasil belajar PAI.
- b.  $H_a$  : yang artinya “Ada pengaruh” media sosial youtube terhadap hasil belajar PAI.

Sedangkan rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- $H_a$  = terdapat pengaruh media sosial youtube pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VII B di SMP N 25 Bengkulu Selatan.
- $H_0$  = tidak terdapat pengaruh media sosial youtube pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VII B di SMP N 25 Bengkulu Selatan

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian

24 siswa yang dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen dalam penelitian ini. Sebanyak 2 siswa memperoleh kriteria sangat tinggi, 10 siswa memperoleh kriteria tinggi, 6 siswa memperoleh kriteria sangat cukup, 4 siswa memperoleh kriteria cukup dan 2 siswa memperoleh kriteria rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bengkulu Selatan terbilang tinggi.

##### 2. Pengujian Analisis Data

Dalam mengetahui pengaruh media sosial *youtube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan, maka dilakukan pengujian analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Pengujian datanya sebagai berikut:

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kalau penelitian mempunyai data yang berdistribusi normal. Suatu data yang berdistribusi normal kalau jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama. Pengujian data normalitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Menggunakan IBM SPSS 22**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,4468204
Most Extreme Differences	Absolute	0,42
	Positive	0,32
	Negative	-,026
Test Statistic		,374
Asymp. Sig. (2-tailed)		,548

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil diatas bahwa nilai signifikansi *test of normality* yang didapat adalah sebesar 0,548 lebih besar dari 0,05. Maka diperoleh data berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Menggunakan IBM SPSS 22**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.010	1	45	.230
belaja	Based on Median	.952	1	45	.332
r	Based on Median	.952	1	44.296	.332
siswa	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	.960	1	45	.328

Dari hasil diatas didapatkan nilai signifikansi *test of homogeneity of* data penelitian ini yaitu sebesar  $0,230 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians antar data di atas homogen.

**c. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel x (media sosial *youtube*) terhadap variabel y (hasil belajar). Uji linieritas dilakukan dengan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**



**Uji Linieritas**  
**Menggunakan IBM SPSS 22**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Media Sosial Youtube	Between Groups	(Combined)	449,792	6	74,965	1,501	,237
		Linearity	,758	1	,758	,015	,903
		Deviation from Linearity	449,034	5	89,807	1,798	,167
Within Groups			849,167	17	49,951		
Total			1298,958	23			

Dari hasil diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut maka media sosial *youtube* (x) dan hasil belajar (y) memiliki hubungan yang linier.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, menguji tentang apakah media sosial *youtube* (x) berpengaruh terhadap hasil belajar (y) di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji T**  
**Menggunakan IBM SPSS 22**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	81,572	10,151		8,036	,000
Media Sosial Youtube (x)	,506	,134	,451	4,280	,911

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (y)

Dari tabel *Coefficients* diatas didapat *B constant* (nilai konstanta) yaitu sebesar 81,572 sedangkan nilai variabel bebas (x) yaitu sebesar 0,506 maka diperoleh persamaanya, yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 81,572 + 0,506X$$

Berdasarkan hasil diatas menampilkan uji signifikansi untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata atau signifikansi antara variabel x (media sosial *youtube*) terhadap variabel y (hasil belajar). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) dan hipotesis nihil (*H<sub>o</sub>*) sebagai berikut:

*H<sub>a</sub>* : Terdapat pengaruh hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan media sosial *youtube* di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan

*H<sub>o</sub>* : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan media sosial *youtube* di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan.

Jika nilai *t<sub>hitung</sub>* lebih besar dari *t<sub>tabel</sub>* maka ada pengaruh yang signifikan dan jika nilai *t<sub>hitung</sub>* lebih kecil dari *t<sub>tabel</sub>* maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Dari perhitungan diatas terdapat kolova T atau disebut *t<sub>hitung</sub>* yaitu 8,036 dan *t<sub>tabel</sub>* 1,717 maka nilai *t<sub>hitung</sub>* 8,036 > dari *t<sub>tabel</sub>* 1,717 sehingga dapat disimpulkan bahwa *H<sub>o</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima itu artinya ada pengaruh media sosial *youtube* (x) terhadap hasil belajar (y) dalam pembelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05. Maka hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai perolehannya (Sig) > 0,05 maka *H<sub>o</sub>* diterima dan jika nilai perolehannya (Sig) < 0,05 maka *H<sub>o</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Jadi pada penelitian ini media sosial *youtube* siswa kelas VII B berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran PAI.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, yakni pengaruh media sosial Youtube terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 25 Bengkulu Selatan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial youtube terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 25 Bengkulu Selatan pada kelas eksperimen, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video yang sudah di upload di youtube pada kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan. Media video digunakan pada bab ingin meneladani ketaatan malaikatmalaikat Allah SWT. Pada bab ini peneliti menggunakan media video untuk membantu dalam proses pembelajaran. Di dalam video menjelaskan tentang pengertian malaikat,nama-nama malaikat,tugas-tugas malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting disekolah dan merupakan mata pelajaran wajib, oleh karena itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik lebih tertarik dan pembelajaran PAI tidak terkesan membosankan karena disampaikan melalui media video *youtube*. Pendidikan agama Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang

berpedoman pada syariat Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan.<sup>21</sup>

Jadi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan manusia dengan demikian fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islam serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan pendidik untuk dipergunakan merangsang pikiran, perhatian, serta memberi penguatan yang dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup> Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun video memiliki kelemahan seperti kesulitan mendapatkan atau memproduksinya, namun media video memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keunggulan media video adalah dapat menampilkan gambar yang bergerak disertai dengan suara sekaligus yang dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satu media pembelajaran video diantaranya media pembelajaran *youtube* dimana

---

di media *youtube* banyak sekali ditemukan video tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran *youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *youtube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

Dengan adanya aplikasi *Youtube* dan aplikasi media sosial lainnya akan memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sumber belajar, dikarenakan *Youtube* merubakan aplikasi yang mudah digunakan dan juga membangun jaringan sosial akan sangat mudah. Walaupun ada beberapa kekurangan, sebagai manusia dengan pengetahuan yang baik kita bisa memanfaatkan aplikasi *Youtube* dengan baik.

Untuk mengetahui penggunaan media video *youtube* didalam proses pembelajaran di kelas, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang akan dibagikan kepada peserta didik.

Sebelum melakukan tes soal kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu peneliti melakukan tes soal kepada kelas lain untuk mengukur valid atau tidaknya soal tersebut, peneliti memberikan tes soal kepada kelas VII C sebanyak 25 soal diantara 25 soal tersebut diantaranya 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. 20 soal yang valid tersebut akan dites di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

---

<sup>21</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, hal. 25.

<sup>22</sup> Daryanto. "*Media Pembelajaran*". Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 4

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian antara kelas VII A (kelas kontrol) sebanyak 24 orang siswa dan kelas VII B (kelas eksperimen) setelah diadakan post test memiliki perolehan nilai yang cukup jauh berbeda, perolehan nilai hasil belajar post test tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 100 dan perolehan nilai terendah 70 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Dari uraian hasil penelitian diatas, bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan media video *youtube* lebih menarik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih cenderung tidak membosankan meskipun dalam penelitian guru membutuhkan ketelitian agar

---

siswa dapat mengikuti atau antusias dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya mementingkan materi saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Padahal pembelajaran dan media pembelajaran adalah suatu komponen yang tidak boleh terpisahkan, karena dengan adanya media video dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini tidak bertentangan dengan teori tentang media pembelajaran, menurut Daryanto media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran<sup>24</sup>

Menjawab rumusan masalah Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel x (penggunaan media sosial *youtube*) dan variabel y (hasil belajar PAI) diuji hipotesisnya menggunakan rumus regresi linear dan diperoleh hasil konstanta sebesar 81,572. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 siswa. Berdasarkan t hitung yaitu 8,036 dan t tabel yaitu 1,717 sehingga dapat disimpulkan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan media sosial *youube* terhadap hasil belajar siswa kelas VII B di SMPN 25 Bengkulu Selatan pada pembelajaran PAI. Dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus regresi linear dengan

---

<sup>23</sup> Susanto, A. "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

<sup>24</sup> Daryanto. "Media Pembelajaran". Yogyakarta: Gava Media, 2016, hal. 25

bantuan aplikasi SPSS versi 22 (uji T) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel x (media sosial *youtube*) dan variabel y (hasil belajar).

Setelah diketahui bahwa pengaruhnya sebesar 78,48% dalam mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam tingkat tinggi antara penggunaan media sosial *youtube* terhadap hasil belajar PAI di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan.

Hasil diatas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Susanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap<sup>25</sup>.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran video, siswa sangat berpengaruh, siswa lebih mudah memahami, lebih termotivasi, lebih tertarik belajar dalam bentuk media video *youtube*. Pada kelas eksperimen siswa lebih senang dan siswa menjadi lebih tertarik di dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan video dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berbeda dengan yang ada di dalam kelas kontrol, dimana guru hanya menggunakan pembelajarannya dengan metode konvensional, yaitu dimana siswa hanya menerima materi dari guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain yang mendukung dan yang tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih efektif dibandingkan dengan

---

kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai post-test hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada nilai post-test hasil belajar kelas kontrol.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media sosial *youtube* terhadap hasil belajar PAI di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan .Dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 (uji T) dengan hasil 81,572 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  signifikan 5% dengan nilai 1,717. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Hasil perhitungan koefisien untuk penggunaan media sosial *youtube* memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 78,48% dalam mempengaruhi hasil belajar PAI di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan .

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media sosial *youtube* terhadap hasil belajar PAI di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan.

Saran untuk penelitian selanjutnya kepada pihak sekolah, untuk selalu memperhatikan tujuan sekolah dan keadaan sekolah supaya segala sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan dan berjalan dengan baik. Kepada guru, diharapkan untuk lebih memperhatikan tujuan dan kemampuan dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran supaya kegiatan

---

<sup>25</sup> Susanto, A. "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.hal 95

belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. kepada siswa, diharapkan untuk lebih giat lagi dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan lebih berusaha lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan Amin, Sulkarnain S & Sri Astuti. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama*. 1(1) : 86-87
- Ahmad Rursobah. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. 13(2) : 77-85
- Alimni, Alfauzan Amin & Meri Lestari. 2021. *Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*. 1 (2) : 145-146
- Amalia Rizki Wulandari, Fina Fakhriyah & Masturi. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar*. 3(6) : 37813785
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. cet : ketiga Jakarta. PT . Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* .Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara
- Dyah, Shiefti Alyusi. 2016 *Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial)*, Jakarta : Prenada media Group
- Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, & Junaidi Indrawadi. 2019. *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Melenial*. 2(4) : 315-323
- Fatty Faiqah, Muh Najib & Andi Subhan Amir. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasara Vidgram*. 5(2) : 259-272
- Februesty Maya Lestari, Imam Bahrozi. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di Masa Pandemi Covid-19*. 1(1) : 13-22
- Fitria Zana Kumala. 2021. *Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Matematika*. 7(2) : 108-116
- Hamalik, Oemar. 2006 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Haryadi Mujianto. 2019. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. 5(1) : 136-159
- Imam Subqi. 2021. *Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat dan Hikmahnya Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum*. 6(2) : 144-151
- Made Saihu. 2021. *Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik*. 4(2) : 418-434
- M, Adrianto. 2010. *Jurnal Sosial Media*. Bandung : Universitas Nurpatio
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhamad Yusi Kamhar, Erma Lestari. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. 1(2) : 3-7
- Nazhran Azizan, Maulana Arafat Lubis & Muhammad Basyrul Muvid. 2020. *Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. 8 (2) : 197-212

- Nur Isnainy Hidayati Muhammad Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun & Dewi Widianara Rahayau. 2021. *Pengaruh Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar*. 5 (5) : 4086-4092
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rilo Pambudi Afif Afghohani & Isna Farahsanti. 2019. *Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukaharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. 28 (2) : 176-182
- Risqa Ulandari, Abd Rahman & zulfikar Busrah. 2021. *Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Covid -19*. 19(1) : 21-30
- Sadirman.2006 *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Savika Yara Yuliaha, Muhammad Taufik Hidayat. 2022. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar*. 6(3) : 4557-4565
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Uchjana, Onong Effendy. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Yoga Adi Pratama, Hasrul Muftahid, Suhendrik. 2020. *Penerapan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn*. 1(2) : 85-93
- Yuni Fitriani. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*.5(4) : 1008-